

BAB II
GAMBARAN UMUM
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

A. Sejarah Singkat PT Bank BNI Syariah

Bank Negara Indonesia atau BNI adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN. Dalam struktur manajemant organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI) dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Gatot Mudiantoro Suwondo. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar Negeri. BNI juga mempunyai Unit Perbankan Syariah, yang di namakan BNI Syariah.

Sejak 1 Januari 2000, telah terbentuk hubungan Indonesia dengan Malaysia, BNI sudah dimiliki oleh perusahaan Multi Nasional dalam bidang perbankan sekaligus juga bank BUMN Malaysia, Maybank (Malaysian Banking Berhad), hasil dari penggabungan PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan Malaysian Banking Berhad, sehingga mampu membuka cabang di luar negeri antara lain di Malaysia, Singapura, Brunei, Philipina, Jepang dan Amerika Serikat.

PT Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusumo, yang merupakan satu dari anggota BPUPKI, lalu mendirikan Bank Sirkulasi/Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan

mengelola mata uang RI. Margono berjasa besar atas perkembangan bisnis atau usaha Perbankan di Indonesia. Karena Margono adalah seorang pionir, maka beliau berhasil menanamkan nilai-nilai dan cara pandang bisnis perbankan di Indonesia, menggantikan peranan *De Javasche Bank* pada era penjajahan.¹

Dari BNI ini didirikannya Unit Usaha Syariah PT BNI (Persero) yang dimana akan beroperasi dengan sistem syariah. Selain adanya permintaan dari masyarakat terhadap perbankan syariah, untuk mewujudkan visinya (yang lama) menjadi “*universal banking*”, BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *daul system banking*, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No.10 tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah.

Diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah ditahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip untuk beroprasinya Unit Usaha Syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang syariah. Tepatnya pada tanggal 29 april 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus di kota-kota potensial, yakni: Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin, serta awal mula dimana Unit Usaha Syariah BNI didirikan yang berkantor pusat di Jakarta². Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 cabang kantor syariah,

¹PT.BNI Syariah (Persero), Sejarah BNI Syariah, www.bnisyariah.tripod.com/profil.html, diakses tanggal 4 Mei 2014.

²PT.BNI Syariah (Persero), Sejarah BNI Syariah, www.bnisyariah.tripod.com/profil.html, diakses tanggal 5 juni 2014.

yang difokuskan dikota-kota besar di Indonesia, yakni: Jakarta (2 cabang), Bandung, Makasar, dan Padang.

Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, tahun 2002 BNI Syariah membuka 2 kantor cabang syariah di Medan dan Palembang dan Unit Usaha Syariah BNI mulai memberikan kontribusi laba positif. Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan *load* bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah dari Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara. Pada tahun 2003 pula dilakukan penyusunan rencana perusahaan BNI Syariah yang didalamnya termasuk rencana indenpendensi pada tahun 2009-2010. Proses indenpendensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI pada tahun 2005. Tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah, sehingga terbentuk PT. Bank BNI Syariah yang efektif beroperasi sejak tanggal 19 Juni 2010.

Pada akhirnya PT. Bank BNI Syariah didirikan pada tanggal 19 Juni 2010 sebagai anak perusahaan dari PT. Bank BNI (Persero). Sebelum beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS) yang berdiri secara independen, BNI Syariah telah beroperasi sebagai Unit Usaha Syariah selama 10 tahun dengan menawarkan berbagai produk perbankan syariah. Begitu juga dengan BNI Syariah di Pekanbaru juga dibuka pada tanggal 19 Juni 2010. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru sudah beroperasi selama 4 tahun yang

sebelumnya bernama Unit Usaha Syariah BNI yang beralamat Jl.Jend Sudirman No.484, Pekanbaru. Hingga sekarang BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru masih berjalan dengan baik serta menjadi bank yang handal dan mampu bekerja secara profesional dan tetap patuh pada asas ekonomi syariah dan perbankan yang berlaku.

B. Struktur Organisasi Perusahaan BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru

Dalam suatu perusahaan yang sedang berkembang, semua kegiatan yang dilakukan semakin luas dan kompleks, maka untuk mendukung kelancaran kegiatan dan untuk mengatasi masalah yang dihadapi diperlukan kesatuan koordinasi dalam tindakan serta pengawasan yang lebih terjamin dalam bentuk organisasi yang terstruktur. Setiap badan organisasi mempunyai tujuan yang berbeda sesuai yang telah ditetapkan.

Langkah utamadalam pencapaian tujuan adalah dengan merencanakan dan merumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi kebutuhan organisasi serta mencerminkan unsur kejelasan atau fleksibilitas. Hal ini merupakan alat atau kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan.

Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka orang yang bekerja dalam suatu organisasi harus mengetahui dan mengerti tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Adapun struktur organisasi pada PT. BNI Syariah secara umum dengan Kantor Cabang Sudirman Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Dari Struktur Organisasi diatas penulis paparkan gambaran umum mengenai susunan, pembagian dan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.

Bagian-bagian atau unit-unit kerja yang ada pada PT. Bank BNI Syariah Pekanbaru Kantor Cabang Jend.Sudirman, dimana tempat penulis melaksanakan penelitian diantaranya adalah:

1. Recovery dan Remedial Head

a. Recovery dan Remedial Head yang memiliki tugas sebagai berikut:

- Melakukan pengumpulan kepada nasabah pembiayaan dengan kategori kolektibilitas 3,4,5 dan hapus buku (HB).
- Memproses usulan penyelamatan nasabah pembiayaan dengan kategori kolektibilitas 3,4,5
- Memproses usulan hapus buku nasabah pembiayaan dengan kategori kolektibilitas 3,4,5.

b. Recovery dan Remedial Assistant yang memiliki tugas sebagai berikut:

- Melakukan pengumpulan kepada nasabah pembiayaan dengan kategori kolektibilitas 3,4,5 dan hapus buku (HB).
- Memproses usulan penyelamatan nasabah pembiayaan dengan kategori kolektibilitas 3,4,5
- Memproses usulan dan eksekusi penyelesaian nasabah dengan kategori kolektibilitas 3,4,5 dan hapus buku (HB).
- Memproses usulan hapus buku nasabah pembiayaan dengan kategori kolektibilitas 3,4,5.

2. SME Financing Head tugas-tugas yang ada ialah:

- a. Memasarkan produk pembiayaan produktif ritel
- b. Memproses permohonan pembiayaan produktif ritel
- c. Melakukan penilaian jaminan nasabah terkait proses permohonan pembiayaan produktif ritel.
- d. Mengelola pemantauan melakukan pengumpulan dan memproses usulan penyelamatan pembiayaan produktif ritel dengan kategori kolektibilitas 1 dan 2.
- e. Memproses pengalihan pengelolaan nasabah pembiayaan produktif kepada recovery dan remedial head sesuai ketentuan berlaku.

3. Consumer Head Sales dan Sales Assistant

- a. Consumer Head Sales adapun rincian tugas-tugasnya adalah:
 - Memasarkan produk dana dan jasa konsumen dan institusi/kerjasama lembaga.
 - Memasarkan produk pembiayaan konsumen
 - Membina hubungan, memantau perkembangan dan melakukan cross/up selling kepada nasabah existing, khususnya nasabah institusi dan kerjasama lembaga.
 - Membina hubungan, memantau dan membantu apabila terdapat permasalahan atas aktivitas pemasaran dana oleh SCO.
 - Mengelola aktivitas pemasaran yang dilakukan petugas Direct Sales.

b. Sales Assistant tugasnya adalah:

- Memasarkan produk dan jasa konsumen dan institusi/kerjasama lembaga.
- Memasarkan produk pembiayaan konsumen.
- Memproses verifikasi awal permohonan pembiayaan konsumen.
- Memproses permohonan pembiayaan talangan haji.

4. Consumer Processing Head dan Collection Assistant

a. Consumer Processing Head tugasnya adalah:

- Melakukan verifikasi data dan kelengkapan dokumen permohonan pembiayaan konsumen.
- Melakukan penilaian jaminan nasabah terkait proses permohonan pembiayaan konsumen, jika cabang belum mengikuti aktivitas setara transaksi.
- Memproses permohonan pembiayaan konsumen melalui aplikasi proses pembiayaan dan mengelola validitas datanya.
- Mengajukan keputusan atas pembiayaan konsumen yang telah diproses.
- Melakukan pemeriksaan data sistem informasi debitur untuk pembiayaan produktif dan konsumen.

b. Collection Assistant tugasnya adalah:

- Melakukan collection dan memproses usulan penyelamatan pembiayaan konsumen dengan kategori kolektibilitas 1 dan 2, termasuk atas nasabah non skoring agunan likuid.

- Memproses pengalihan pengelolaan nasabah pembiayaan konsumen kepada recovery dan remedial head sesuai ketentuan berlaku.

5. Customer Service Head

Merupakan bagian unit yang terdiri dari teller dan customer service yang masing-masing mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Teller

- Memproses permintaan transaksi keuangan dan non keuangan terkait rekening dana yang dilakukan melalui cabang.
- Mengelola kebutuhan kas harian sesuai dengan ketentuan pagu kas
- Melaksanakan prinsip APU dan PPT.

b. Customer service

- Melakukan pemasaran dana konsumen kepada nasabah walk in dan cross/up selling kepada nasabah dana existing
- Memproses pembukuan dan penutupan rekening giro/tabungan/deposito.
- Memproses permohonan gadai/kepemilikan emas dan ccf.
- Melaksanakan prinsip APU dan PPT.

6. Operational Head (OH)

Operational head merupakan salah satu bagian unit yang terdiri dari financing support assistant dan operational assistant.

a. Financing support Assistant

- Mengelola proses administrasi pembiayaan (akad, pengikatan, skp, ceklist, asuransi, dokumen to be obtained, dll)
- Memproses transaksi pencairan pembiayaan pendebitan angsuran dan pelunasan
- Mengelola rekening pembiayaan termasuk perubahan data rekening dan jaminan.
- Mengelola penyimpanan dokumen pembiayaan dan dokumen jaminan pembiayaan
- Mengelola laporan kepada regulator terkait data debitur
- Mengelola hubungan dengan notaris

b. Operational assistant memiliki tugas sebagai berikut:

- Melakukan pembukuan transaksi cabang.
- Memproses transaksi kliring.
- Mengelola daftar hitam nasabah.
- Menyelesaikan daftar pos terbuka.
- Memproses pembukuan garansi bank, L/C, dan SKBDN.
- Melaksanakan fungsi financing support assistant apabila dibutuhkan.

7. General Affairs Head (GAH)

- a. Mengelola laporan keuangan dan kebenaran pembukuan transaksi-transaksi cabang.
- b. Mengelola administrasi dan data kepegawaian cabang.

- c. Mengelola urusan pengadaan cabang dan urusan umum lainnya.
- d. Mengelola kepegawaian penunjang (satuan pengamanan, supir, pelayan, jaga malam, dll).

C. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2. Misi

- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.